

Kesadaran Menulis di Lingkungan Perguruan Tinggi Rendah

Rabu, 15-06-2011

Yogyakarta-Hanya 7000 judul buku yang diterbitkan di Indonesia setiap tahunnya. Padahal Indonesia memiliki potensi besar untuk menediakan karya-karya akademik seperti buku karena memiliki pangsa pasar yang luar biasa. Hal ini jauh sebanding dengan negara-negara maju seperti Amerika Serikat yang mampu menediakan 75000 judul buku setiap tahunnya.

Hal ini disampaikan Direktur Penelitian Pustaka, Deni As'ari dalam diskusi penulisan buku yang diselenggarakan Komunitas Penyataan Islam-Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (KPI UMY) di Kampus Terpadu UMY Selatan (14).

Lahir berjaya kedua jurnalistik buku mengindikasikan masih rendahnya budaya menulis di lingkungan masyarakat kampus. "Khususnya menulis buku. Bahkan buku ajar di Perguruan Tinggi juga lebih sedikit dibandingkan buku-buku ringan yang hanya mengisi ranah pasar saku" telanjur.

Dalam penuturan Deni, banyak buku yang digunakan sebagai buku pembelajaran di kampus-justru sedikit yang merupakan hasil karya dosen yang bersangkutan. "Padahal dosen yang mengajar sudah yang memiliki pemahaman baik terhadap kondisi belajar mengajar maupun pokok dan kemampuan mahasiswa. Selain itu dosen juga mengeluh apa yang seharusnya diajukan kepada mahasiswa,"ujarnya.

Deni memperkirakan adanya mitos bahwa menulis buku bakal menjadi salah satu hambatan dalam menulis buku. "Selain itu terkadang merasa tidak punya waktu, inspirasi yang tak kunjung datang, sulitnya memulai tulisan, ragu-ragu, tidak percaya diri serta adanya anggapan bahwa menulis buku tidak menguntungkan,"ungkapnya.

Padahal menulisnya menulis bukan perbuatan bakat atau tidak. Setiap orang bisa menulis apapun di kalangan dosen yang sudah menjadi bagian dari akademisnya. "Menulis di waktu yang sedikit juga bisa dipraktikkan untuk menulis. Karena menulis bisa dilakukan dengan berkelanjutan. Apabila di belum menulis bisa dilakukan dengan bercerita dengan banyak orang. Dan untuk membangun sikap percaya diri dengan menjalin diri sendiri bahwa penulis yang ditulis adalah penulis yang dibutuhkan pasar atau paling tidak dibutuhkan mahasiswa tempat mengajar," tuturnya.

Terkait langkah-langkah dalam menulis buku, Deni menimbangkan bisa dimulai dengan mencari ide-ide kreatif dan inovatif. Melalui membaca atau berdiskusi dengan berbagai pihak. Kemudian mengumpulkan materi tulisan dan menulis menulis selah membuat tema, outline dan bab sub bab.

(www. umy.ac.id)

*Hal yang perlu diingat bahwa menulis bukan semata-mata untuk kebutuhan materi sasaran. Menulis seharusnya menjadi bagian dari kewajiban akademik. Karena melalui menulis buku ide dan ilmu pengetahuan dapat diteruskan untuk generasi-generasi mendatang. *teganya*